

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS MELALUI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK KUNJUNGAN KELAS

Oleh
Siti Khalimi
SMP Negeri 3 Toboali Bangka Selatan
Email: smpn3tbi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 3 Toboali dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Toboali dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada laporan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan program supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas di SMP Negeri 3 Toboali dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas prasiklus sebesar 71,59, siklus 1 sebesar 77,33 dan siklus 2 sebesar 86,29. Dengan kata lain peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Toboali dari prasiklus sampai siklus 2 sebesar 14,70.

Kata Kunci: Kemampuan guru, Pelaksanaan Pembelajaran, Supervisi Akademik, Teknik Supervisi Kunjungan Kelas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the academic supervision program with classroom visiting techniques can improve the ability of teachers of SMP Negeri 3 Toboali in implementing quality learning. This research is a classroom action research conducted at SMP Negeri 3 Toboali with the stages of planning, implementation, action and reflection. This research was conducted in 2 cycles. Based on the results of the research and discussion of this research report, it can be concluded that the application of the academic supervision program with class visit techniques at SMP Negeri 3 Toboali can improve the ability of teachers to carry out quality learning. It can be seen that the average value of the teacher's ability to carry out learning in the pre-cycle class is 71.59, cycle 1 is 77.33 and cyclic 2 is 86.29. In other words, the increase in the ability of teachers in implementing learning at SMP Negeri 3 Toboali from pre-cycle to cycle 2 was 14.70.

Keywords: Academic Supervision, Class Visit Supervision Techniques, Learning Implementation, Teacher Ability,

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada keterlaksanaan kurikulum di sekolah. Keterlaksanaan kurikulum di sekolah dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas. Guru menjadi satu-satunya objek penting dalam penentuan kualitas pembelajaran, melalui pengelolaan pembelajaran di kelas yang diampunya. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan yang optimal dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Undang Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005, kemampuan guru berkaitan dengan kompetensi profesi guru, Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan (Yamin dan Maisah, 2010). Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat (Hutomo, 2005:332). Menurut Kartini Kartono dan Dali Dula (1987:1) dalam kamus psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri. Sejalan dengan pengertian di atas, Kunandar (2008:52) menjelaskan bahwa kemampuan adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya (1991:7-8) memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

Kemampuan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran akan sangat menentukan kualitas pembelajaran. Pembelajaran berkualitas secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004). Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni (Daryanto, 2010). Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Menurut Heick (2014), Suatu pembelajaran dikatakan aktif, efektif dan berkualitas memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. peserta didik aktif bertanya
2. pertanyaan dihargai lebih dari jawaban
3. gagasan atau ide datang dari berbagai sumber
4. berbagai model pembelajaran digunakan
5. penilaian dilakukan secara otentik, transparan, kebiasaan belajar terus diterapkan, ada kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berkualitas adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi, dalam praktiknya, guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Kurikulum pendidikan yang digagas oleh pemerintah selalu menekankan agar guru meningkatkan inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna bagi siswa dipercaya dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Tujuan dalam belajar mengajar merupakan komponen utama dan pertama yang harus diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, karena tujuan berfungsi sebagai "fondasi dasar" keberhasilan pembelajaran untuk pembentukan tingkah laku peserta didik, tentu saja di dalamnya harus terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan materi pelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan utama antara pengalaman serta untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas.

Pembelajaran merupakan suatu sistem kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran (Sanjaya, 2010). Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai nilai pendidikan

Namun hal ini berbanding terbalik dengan kondisi nyata di SMP Negeri 3 Toboali. 18 dari 25 guru menyampaikan keluhannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama pada kurikulum 2013. Pemahaman guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Toboali.

Permasalahan ini berdampak pada hasil belajar siswa sangat rendah. Siswa merasa kesulitan belajar karena suasana belajar yang diciptakan guru masih membuat bingung siswa. Siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar di kelas, akan tetapi guru tidak memberi arahan maupun memfasilitasi siswa dalam belajar. Mayoritas guru berdalih bahwa dalam kurikulum 2013 guru diharamkan untuk menerangkan materi, siswa harus mencari pengetahuan sendiri.

Selain itu, terdapat 7 guru di SMP Negeri 3 Toboali juga masih acuh terhadap kurikulum yang berlaku. Guru masih menganggap bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar karena siswa tidak mungkin dapat belajar bila guru tidak mengajar atau menerangkan. Teacher oriented dianggap sebagai pembelajaran yang paling ampuh untuk menyampaikan materi ajar.

Permasalahan-permasalahan di atas harus segera di atasi. Salah satu upaya kepala sekolah dalam mengatasi masalah tersebut adalah memprogramkan supervisi akademik melalui teknik kunjungan kelas. Kunjungan kelas akan memperoleh informasi yang lengkap terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Piet A. Sahertian (2010: 19) berpendapat bahwa supervisi merupakan sebuah upaya pemberian layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok, dengan tujuan memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan supervisor adalah orang yang berperan dalam memberi bantuan kepada guru-guru dengan cara menstimulir guru-guru untuk mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik.

Di sisi lain, Ngalim Purwanto (2014:76) mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi diartikan sebagai bantuan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru yang diberikan oleh pemimpin sekolah.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas supervisi memiliki makna pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai melakukan refleksi. Selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran supervisi bertujuan untuk pengembangan sumber daya guru.

Selanjutnya, Suharsimi (2004: 4) mengartikan supervisi akademik sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah untuk mengawasi serta meninjau pekerjaan guru. Menurut Nana Sudjana dkk (2011: 19), Supervisi akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan professional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan(5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, supervisi harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Berkaitan dengan ruang lingkup supervisi akademik, Permendiknas no. 39 tahun 2009 menyebutkan bahwa ruang lingkup supervisi akademik meliputi: 1) membina guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran, 2) memantau pelaksanaan standar isi, 3) memantau pelaksanaan standar proses, 4) memantau pelaksanaan standar kompetensi kelulusan, 5) memantau pelaksanaan standar tenaga pendidik dan 6) memantau pelaksanaan standar penilaian.

Berkaitan dengan tujuan supervisi, tujuan umum supervisi pendidikan adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para peserta didik, maupun situasi mengajar guru. Piet A. Sahertian (2010: 19) berpendapat bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian, tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga kualitas belajar siswa dapat meningkat.

Teknik kunjungan kelas adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan untuk membantu guru menghadapi masalah/kesulitan mengajar selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya supervisor memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan ketrampilan guru mengajar. Kemudian dengan yang ada kemudian melakukan perbincangan untuk mencari pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu : Kunjungan kelas tanpa diberitahu, Kunjungan kelas dengan pemberitahuan, Kunjungan kelas atas undangan guru, Saling mengunjungi kelas.

Sejalan dengan hal tersebut, supervisi akademik akan membantu guru dalam mengatasi masalah yang terjadi di kelasnya. Supervisi akademik dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama guru. Sebelum kunjungan kelas guru diminta untuk menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 3 Toboali Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berkualitas di Kelas Melalui Program Supervisi Akademik Dengan Teknik Kunjungan Kelas”. Penelitian ini dilaksanakan dimana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah, sehingga tidak mengganggu tugas pokok peneliti. Tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah program supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 3 Toboali dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas..” Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal 80% guru SMP Negeri 3 Toboali mendapat nilai di atas 80 pada kegiatan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas.

METODE PENELITIAN

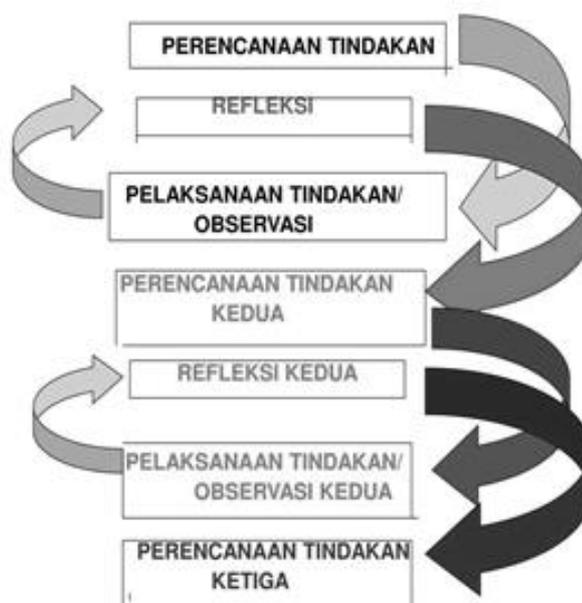
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Sumarsono (2005) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Toboali. SMP Negeri 3 Toboali ini berada di Trans SPC Desa Rias kecamatan Toboali kabupaten Bangka Selatan. Lokasi SMP ini berada daerah transmigrasi kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 5 Agustus 2019 sampai 20 November 2019.

Subyek penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri 3 Toboali. Guru SMP Negeri 3 Toboali sebanyak 25 orang. 14 guru di SMP Negeri 3 Toboali berstatus pegawai negeri sipil (PNS) sedangkan 11 guru non PNS.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dapat di gambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 1. Model PTK Modifikasi dari Hopkins

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan wawancara. (1) Observasi. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya pada proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti (Enjah Taraki R, 2010:25). Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh informasi aktifitas guru dalam melaksanakan program supervisi akademik. (2) Angket (Quesioner). Dalam penelitian ini menggunakan angket berstruktur untuk memperoleh informasi efektifitas program supervisi akademik. (3) Wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari guru secara langsung, terutama tentang efektifitas penerapan program supervisi akademik. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

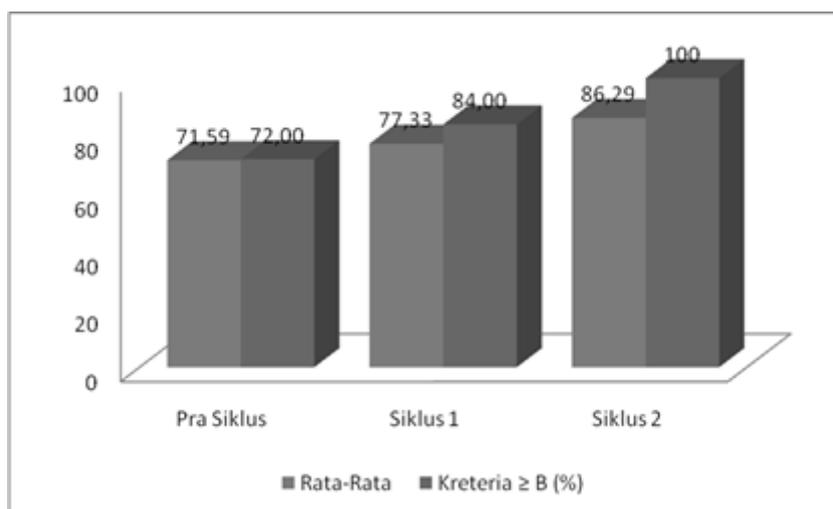
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu yang penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Penyusunan RPP ini menjadi tugas wajib bagi setiap guru. RPP yang baik adalah RPP yang sesuai dengan apa yang dilaksanakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas sangat diperlukan. Kepala sekolah berperan untuk membantu kesulitan yang dihadapi guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu program yang peneliti gunakan dalam upaya peningkatan kemampuan guru adalah pelaksanaan program supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas. Kegiatan ini dilakukan minimal sekali dalam satu semester.

Bermula dari hasil supervisi yang dilakukan oleh peneliti yang hasilnya sangat jauh dari apa yang peneliti inginkan, maka peneliti berupaya agar guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang ada. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan yang diawali dengan kegiatan sosialisasi tentang penerapan pendekatan scientific dalam pembelajaran dan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Toboali dengan narasumber bapak Drs. Binsar Lubis (pengawas binaan SMP Negeri 3 Toboali).

Pelaksanaan siklus 1 pada kegiatan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi dan refleksi. Hasil dari siklus 1 sudah menunjukkan adanya perubahan pada saat pelaksanaan pembelajaran walaupun belum maksimal. Belum maksimalnya hasil pada siklus 1 ini disebabkan pelaksanaan siklus 1 masih mempunyai kekurangan-kekurangan.

Pelaksanaan siklus 2 bermula dari kekurangan-kekurangan pada siklus 1 yang telah diberikan alternative penyelesaian pada tahap refleksi siklus 1. Pelaksanaan siklus 2 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi dan refleksi. Hasil dari siklus 2 sudah sesuai harapan. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik.



Gambar 1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas prasiklus sebesar 71,59, siklus 1 sebesar 77,33 dan siklus 2 sebesar 86,29. Dengan kata lain peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Toboali dari prasiklus sampai siklus 2 sebesar 14,70. Peneliti melihat hasil penelitian pada siklus 2 sudah memenuhi harapan dari peneliti sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan kemampuan guru diperlukan bimbingan dan pengarahan dari kepala sekolah selaku supervisor. Apabila supervisi akademik dilaksanakan secara intensif dan dilaksanakan secara berkelanjutan, maka kinerja guru dapat meningkat dan proses belajar mengajar dapat berkualitas, sehingga output sekolah juga akan berkualitas.

Menurut Sudjana Nana dkk (2011: 19), Supervisi akademik merupakan fungsi pengawas berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik, dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, supervisi harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Berkaitan dengan tujuan supervisi, tujuan umum supervisi pendidikan adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para peserta didik, maupun situasi mengajar guru. Piet A. Sahertian (2010: 19) berpendapat bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian, tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga kualitas belajar siswa dapat meningkat. Adapun menurut Wiles dan W.H. Burton sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin (2002), tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar, 2) Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakannya yang telah ditetapkan, 3) Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal, 4) Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, 5) Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kesulitan yang dihadapi serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada laporan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan program supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas di SMP Negeri 3 Toboali dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas prasiklus sebesar 71,59, siklus 1 sebesar 77,33 dan siklus 2 sebesar 86,29. Dengan kata lain peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Toboali dari prasiklus sampai siklus 2 sebesar 14,70.

Saran

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah penting. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu guru dalam peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam laporan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pembaca antara lain: (1). Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, program supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas hanyalah salah satu usaha untuk peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berkualitas. (2). Peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari bagaimana guru mengajar di kelas, namun kualitas pembelajaran dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta
- Burhanudin. 1990. *Analisis administrasi Manajemen dan Kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cece Wijaya. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 2010. <https://text-id.123dok.com/document/6qm3eem5y-kualitas-pembelajaran-kajian-teori.html> diakses hari senin tanggal 2 September 2019 pukul 21.00
- Heick, T . 2014. The characteristics of highly effective learning environment. Retrieved May 16, 2017, from <http://www.teachthought.com/learning/10-characteristics-of-a-highly-effective-learning-environment/> diakses hari senin tanggal 2 September 2019 pukul 21.00
- Hoetomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT. Mitra Pelajar
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada
- Nana Sudjana. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ngalim Purwanto. 2014. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Permendiknas no. 39 tahun 2009
- Piet A. Suhertian. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group
- Undang Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005
- Yamin dan Maisah. 2010. *Standar Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.